

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sarana yang sangat penting dalam komunikasi interpersonal yang menunjukkan dinamika sosial, budaya, dan identitas suatu masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dengan sesama, baik dalam konteks formal maupun informal. Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang dapat dikaji secara internal maupun secara eksternal. Kajian secara internal dapat dilakukan terhadap struktur dalam bahasa itu sendiri, seperti struktur morfologisnya, struktur fonologisnya, maupun struktur sintaksisnya. Sedangkan kajian secara eksternal dapat dilakukan terhadap faktor-faktor yang berada di luar bahasa yang akan menghasilkan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa tersebut dalam segala kegiatan manusia di masyarakat. Pengkajian secara eksternal harus menggunakan teori dan disiplin ilmu lain yang berkaitan dengan bahasa, misalnya sosiologi, psikologi, dan antropologi.¹

Penggunaan bahasa dalam masyarakat sering kali tidak bersifat statis. Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat sebagai bahasa, sebagaimana yang dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam suatu masyarakat. Selain itu, bahasa dalam sosiolinguistik tidak hanya dipandang sebagai

¹ Abdul Chaer & Leonie Agustina. "*Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*". Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014). Hlm.1

struktur saja, tetapi juga sebagai sistem sosial, sistem komunikasi, dan bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu.²

Pada penelitian Nessa, dijabarkan hasil penelitian *SwiftKey* terhadap pemakai bahasa di dunia tahun 2015 (Republika, 18 Maret 2015) telah ditemukan sebanyak 57,3% penduduk Indonesia adalah bilingual dan 17,4% penduduk Indonesia berbahasa secara trilingual. Dari data tersebut, Indonesia menempati peringkat ketiga negara dengan penduduk bilingual dan peringkat pertama negara dengan penduduk trilingual.³ Dalam masyarakat bilingual atau multilingual, interaksi antar individu sering kali melibatkan lebih dari satu bahasa atau variasi bahasa, tergantung pada situasi dan kebutuhan komunikatif. Fenomena ini menarik perhatian para peneliti sosiolinguistik, yang mengkajinya melalui konsep alih kode dan campur kode.

Saat ini, kemampuan seseorang dalam penggunaan bahasa tidak terbatas pada penguasaan bahasa sendiri, seperti bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Akan tetapi, saat ini penggunaan bahasa asing dari berbagai belahan dunia sudah marak terjadi di kehidupan sehari-hari. Kemampuan penguasaan bahasa lebih dari satu disebut dengan kedwibahasaan.⁴ Rahardi berpendapat bahwa kedwibahasaan merupakan karakteristik pemakaian bahasa dimana kedua bahasa tersebut dapat digunakan secara bergantian

² Meity Suratiningsih & Yeni Cania Puspita. "Kajian Sosiolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura". Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia. (2022). Hlm.247

³ Nessa Aqila Anggraini, "Campur Kode Pada Tayangan Youtube Wawancara Najwa Shihab Dengan Maudy Ayunda," Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. (2022). Hlm.424

⁴ Aghist Muflihah Zahra, dkk. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Podcast Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda". Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial. (2022). Hlm.125

oleh penutur. Pergantian dalam pemakaian bahasa ini dilatarbelakangi oleh situasi yang dihadapi oleh penutur dalam interaksinya dengan penutur lain.⁵ Dengan demikian, kedwibahasaan tidak hanya mencerminkan kemampuan linguistik seseorang, tetapi juga menunjukkan kemampuan adaptasi sosial dan budaya dalam interaksinya di dunia yang semakin mengglobal.

Seorang dwibahasawan atau multibahasawan tidak selalu menguasai semua bahasa dengan tingkat kemahiran yang sama, bisa jadi lebih dominan dalam satu bahasa dan hanya pasif dalam bahasa lainnya. Selain itu, penggunaan bahasa juga bergantung pada situasi atau lingkungan, misalnya satu bahasa digunakan di rumah, sementara bahasa lain digunakan di tempat kerja atau kampus. Kemampuan bilingual tidak hanya dilihat dari penguasaan kosakata, tetapi juga dari sejauh mana penutur mampu menggunakan dua bahasa atau lebih dalam satuan ujaran seperti penggunaan frasa, klausa, dan kalimat. Seorang dwibahasawan atau multibahasawan dapat dengan mudah menyisipkan frasa asing, menyusun klausa campuran, atau bahkan mengganti seluruh kalimat ke bahasa lain. Kemampuan berpindah antar bahasa ini menjadi indikator penting dalam menganalisis alih kode dan campur kode, serta menunjukkan sejauh mana penguasaan kedua bahasa berlangsung. Maka, pendirian penulis terkait dwibahasawan atau multibahasawan yang melakukan alih kode dan campur kode, yaitu setidaknya harus memahami struktur dan maknanya.

⁵ Ni Wayan Suastini, dkk. *"Alih Kode Pada Novel "Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta" "*. Prosiding: Seminar Nasional Linguistik dan Sastra III. (2023). Hlm.164

Dalam dekade terakhir, perubahan pola komunikasi akibat perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai media baru yang turut membentuk gaya berbahasa masyarakat. Media sosial saat ini menjadi alat komunikasi yang marak digunakan oleh masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi, media sosial juga berfungsi sebagai media penyampaian informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin pesat, media seperti *podcast* menjadi tempat baru untuk melihat fenomena bahasa pada era digital.⁶ *Podcast* adalah suatu bentuk media digital yang terdiri dari serangkaian episode audio atau video yang dapat diunduh maupun didengar atau ditonton melalui internet. *Podcast* sering kali disajikan dalam bentuk percakapan, wawancara, atau monolog; dan dapat mencakup berbagai topik, mulai dari peristiwa terkini hingga pendidikan, hiburan, dan cerita fiksi. *Podcast* memungkinkan interaksi verbal antara penyiar yang merefleksikan dinamika sosial dan gaya komunikasi modern, terutama di kalangan generasi muda. Dalam konteks ini, penggunaan alih kode dan campur kode sangat lazim ditemukan, terutama dalam *podcast* yang bersifat santai dan berbasis komunitas mahasiswa, seperti program *podcast* di radio komunitas mahasiswa.

Badan Penyelenggara Radio Siaran *Educational Radio* Universitas Negeri Jakarta atau yang kerap dikenal dengan singkatan BPRS ERAFM-UNJ merupakan sebuah organisasi radio komunitas yang berada di lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta. Organisasi tersebut telah

⁶ Maguna Eliastuti, dkk. "*Alih Kode dan Campur Kode dalam Podcast Daniel Tetangga Kamu Episode Rahasia Positive Vibes Ariel Tatum*". *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*. (2023). Hlm.312

berdiri sejak 20 Mei 2004, dan merupakan salah satu organisasi terpopuler di lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peminat organisasi yang terus meningkat setiap tahunnya. Fungsi dari organisasi ini yaitu sebagai media informasi, komunikasi, dan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan konten yang mendidik dan menghibur masyarakat, terutama masyarakat Universitas Negeri Jakarta melalui siaran radio dan *podcast*.

Ada berbagai macam program *Off Air* maupun *On Air* yang disajikan oleh BPRS ERAFM-UNJ dengan tujuan untuk memberikan informasi dan hiburan yang berkualitas. Berbagai program yang diselenggarakan meliputi siaran radio, *podcast*, *talkshow*, studi banding, perlombaan, hingga acara musik tahunan bertajuk *ERAFEST* yang merupakan acara musik terbesar di lingkungan Universitas Negeri Jakarta. Salah satu mata acara *podcast* yang diproduksi oleh BPRS ERAFM-UNJ berjudul *Obrolan Santuy Terkini* yang bisa didengar melalui aplikasi *Spotify* atau *Noice*. *Podcast Obrolan Santuy Terkini* sangat menarik untuk disimak lebih lanjut, karena tema yang diangkat sangat beragam dan gaya bahasa yang berbeda digunakan untuk menghadirkan diskusi yang santai, sehingga dapat mencerminkan karakteristik sosiolinguistik penyiarnya.

Latar belakang sosial para penyiar *podcast Obrolan Santuy Terkini* sangat berperan dalam membentuk pola berbahasa mereka, terutama dalam penggunaan alih kode dan campur kode. Para penyiar umumnya merupakan mahasiswa aktif dari berbagai jurusan di Universitas Negeri Jakarta yang tergabung dalam organisasi BPRS ERAFM-UNJ. Sebagai mahasiswa,

mereka berada dalam lingkungan akademik yang mendorong keterampilan terhadap bahasa formal, tetapi pada saat yang sama juga aktif dalam kehidupan sosial kampus yang akrab dengan bahasa santai, gaul, dan ekspresif. Hal ini menciptakan kondisi dwibahasa atau bahkan multibahasa secara fungsional, di mana para penyiar terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, serta terkadang bahasa daerah atau bentuk-bentuk slang digital dalam kehidupan sehari-hari. Keterpaparan terhadap konten global, termasuk musik, film, meme, dan budaya populer Barat, Jepang, atau Korea, membuat mereka terbiasa mengadopsi istilah-istilah asing, mencampurkannya dengan bahasa ibu, dan menggunakannya secara spontan dalam interaksi sehari-hari.

Dalam *podcast Obrolan Santuy Terkini*, para penyiar tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menampilkan identitas sosial mereka sebagai mahasiswa urban yang aktif, kreatif, dan inklusif secara budaya. Pemilihan kode—baik melalui alih kode maupun campur kode—merupakan refleksi dari upaya mereka membangun kedekatan dengan pendengar, yang umumnya juga berasal dari kalangan muda dan terbiasa dengan gaya bahasa serupa. Penyiar *podcast* dapat menggunakan bahasa asing ketika berbicara tentang istilah teknis, membuat kutipan, atau menargetkan audiens global, dan juga dapat melibatkan pencampuran unsur-unsur dari dua atau lebih bahasa dalam satu kalimat. Misalnya, penyiar *podcast* menggabungkan kata, frasa, klausa atau kalimat dari bahasa lain ke bahasa utama yang mereka gunakan. Hal tersebut biasanya dilakukan

untuk menunjukkan kemampuan *bilingual* atau *multilingual* penyiar, kesan modern, memperkaya ekspresi, atau menjangkau khalayak yang lebih luas.

Selain menunjukkan kemampuan *bilingual* atau *multilingual* penyiar, hal ini juga dapat mendorong munculnya fenomena alih kode dan campur kode dalam siaran mereka, baik secara sadar maupun tidak sadar, sebagai bentuk ekspresi, penyesuaian konteks, dan penggunaan intilah yang lebih populer. Ahli kode dan campur kode juga dapat menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika bahasa, sosial dan budaya. Selain itu, penggunaan berbagai bahasa dalam *podcast* dapat menciptakan rasa kedekatan dengan pendengar, terutama generasi muda yang sudah terbiasa berkomunikasi dalam berbagai bahasa di media *online*. Serta mencerminkan pengaruh globalisasi, di mana elemen bahasa asing menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya komunikasi modern, terutama di platform digital seperti *podcast*. Penggunaan kode-kode tersebut tidak hanya menunjukkan kemampuan *bilingual* penyiar, tetapi juga mengandung fungsi sosial seperti membangun keakraban, menunjukkan identitas, atau mengikuti tren bahasa populer. Penelitian ini akan mengkaji jenis alih kode dan campur kode, dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena tersebut dalam program *podcast* berbasis radio komunitas mahasiswa. Oleh karena itu, analisis terhadap fenomena ini menjadi penting untuk memahami dinamika bahasa yang berkembang dalam ruang digital yang digemari kalangan muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya dalam memahami dinamika bahasa generasi muda dalam ruang media digital.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada penggunaan alih kode dan campur kode dalam *podcast Obrolan Santuy Terkini* di Badan Penyelenggara Siaran Radio *Educational Radio* Universitas Negeri Jakarta.

2. Subfokus Penelitian

- a. Jenis-jenis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam interaksi penyiar *podcast Obrolan Santuy Terkini*.
- b. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam *podcast Obrolan Santuy Terkini*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis-jenis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam interaksi penyiar *podcast Obrolan Santuy Terkini*?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam *podcast Obrolan Santuy Terkini*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam *podcast Obrolan Santuy Terkini*.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam *podcast Obrolan Santuy Terkini*.

E. Batasan Penelitian

Penetapan batasan dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan terhindar dari kesimpangsiuran maupun kerancuan dalam pengumpulan serta interpretasi data, juga memfokuskan penelitian pada aspek-aspek yang relevan dan sesuai dengan tujuan kajian sosiolinguistik. Penelitian ini dibatasi pada analisis fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi dalam program *podcast Obrolan Santuy Terkini* yang diproduksi oleh Badan Penyelenggara Radio Siaran *Educational Radio* Universitas Negeri Jakarta yang disiarkan melalui platform digital *Spotify* dan *Noice*. Data yang dianalisis mencakup tiga episode *podcast* yang telah ditranskripsikan secara lengkap dan dianggap representatif sebagai sampel data penelitian. Ketiga episode yang dipilih mengandung interaksi dua arah antarpemirsa dan menampilkan dinamika penggunaan dua bahasa secara nyata dan beragam.

Batasan utama terletak pada objek kajian kebahasaan, yaitu terbatas pada penggunaan alih kode dan campur kode dalam kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup aspek lisan dan ragam tutur informal dalam komunikasi pemirsa *podcast*. Analisis tidak mencakup unsur suprasegmental seperti intonasi, tekanan suara, ataupun unsur nonverbal dalam komunikasi lisan. Penelitian ini juga tidak membahas secara mendalam aspek gramatikal, semantik, atau sintaksis dari setiap unsur alih kode atau campur kode, melainkan lebih menekankan pada identifikasi jenis dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Dengan batasan ini, penelitian difokuskan untuk memberikan gambaran

yang terarah dan sesuai dengan konteks komunikasi penyiar podcast dalam ranah radio komunitas mahasiswa. Batasan ini juga diharapkan mampu mencegah kesalahan penafsiran atau perluasan makna yang tidak relevan terhadap objek dan tujuan penelitian.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemikiran dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan materi tentang alih kode dan campur kode.

2. Manfaat Praktis:

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian sastra Indonesia serta ilmu tentang sosiolinguistik.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan menjadi salah satu referensi maupun acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran kesusastraan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti selanjutnya.

G. Keaslian Penelitian

Meskipun penelitian terkait fenomena alih kode dan campur kode telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks interaksi sosial dan komunikasi, tetapi penelitian mengenai kedua fenomena tersebut dalam media digital seperti *podcast* di Indonesia masih sangat terbatas, terutama pada program *podcast* yang berbasis radio komunitas mahasiswa. *Podcast*

Obrolan Santuy Terkini di Badan Penyelenggara Radio Siaran *Educational Radio* Universitas Negeri Jakarta menjadi objek yang menarik dan unik untuk diteliti karena mencerminkan dinamika kedwibahasaan mahasiswa dalam konteks edukatif, informal, dan santai. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih terfokus pada penggunaan alih kode dan campur kode pada program *podcast* yang tergolong *mainstream* atau tergolong lebih populer dengan artis-artis ternama sebagai penyiar dan narasumbernya, sehingga penelitian dalam ranah *podcast* yang dikembangkan oleh radio komunitas mahasiswa menjadi celah yang belum banyak dieksplorasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis jenis-jenis dan faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan alih kode dan campur kode dalam program *podcast* berbasis radio komunitas mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan penekanan khusus pada bentuk alih kode dan campur kode dalam bahasa tidak baku, serta gaya bahasa santai anak muda yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks *podcast* di radio kampus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang penggunaan bahasa dalam program *podcast* berbasis radio komunitas mahasiswa, serta memberikan pemahaman terkait tujuan di balik penggunaan bahasa yang berbeda dan bagaimana hal itu dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar.